Membangun Mindset Positif untuk Meraih Prestasi di Pesantren Al Kautsar Mauk, Tangerang

Susanti Widhiastuti*[1], Slamet Ahmadi[2], Sri Lestari Prasilowati[3], Jayadi[4]

[1,3,4] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas IPWIJA, Indonesia
[2]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
*e-mail: santiwidhiastuti@gmail.com

Abstrak

Setiap santri memiliki potensi untuk meraih prestasi melalui pengembangan pola pikir positif, ketekunan belajar, dan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan pola pikir positif dan bertumbuh sebagai landasan untuk membangun kepercayaan diri, kedisiplinan, serta semangat meraih prestasi bagi santri Pesantren Al Kautsar Mauk, Tangerang. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Mei 2026 secara tatap muka dengan media presentasi dan diskusi bersama, meliputi persiapan materi, penyampaian pengarahan, dan dokumentasi. Materi edukasi mindset berpikir positif mencakup pola pikir tetap dan bertumbuh, cara menghadapi hambatan belajar, pembentukan kebiasaan positif, penetapan tujuan dan cita-cita, serta penerapan nilai ikhtiar, doa, sabar, dan tawakal. Hasil kegiatan berupa terlaksananya pengarahan dan tersedianya bahan edukasi yang mengaitkan pola pikir positif dengan kehidupan sehari-hari santri. Foto kegiatan dan bahan presentasi mendokumentasikan pelaksanaan serta cakupan materi yang disampaikan. Meskipun perubahan pemahaman, kebiasaan belajar, dan prestasi santri belum diukur, terlaksananya kegiatan ini menjadi langkah awal edukasi yang diharapkan mendorong santri mengembangkan potensi dan kebiasaan belajar positif secara berkelanjutan. Bahan edukasi yang tersedia dapat mendukung pembinaan karakter dan upaya santri meraih prestasi.

Kata kunci: *kebiasaan belajar; mindset positif; nilai-nilai Islam; prestasi; santri*

Abstract

Every Islamic boarding school student has the potential to achieve success by developing a positive mindset, perseverance in learning, and character grounded in Islamic values. This community service program aimed to introduce positive and growth-oriented thinking as a foundation for fostering self-confidence, discipline, and motivation to excel among students at Al Kautsar Mauk Islamic Boarding School, Tangerang. Conducted on May 20, 2026, in person, featuring presentations and group discussions, including material preparation, briefings, and documentation. The educational materials on positive thinking covered fixed and growth mindsets, ways to overcome learning obstacles, forming positive habits, setting goals and aspirations, and applying the values of ikhtiar (earnest effort), doa (prayer), sabar (patience), and tawakal (trust in God). The documented outcomes were the successful delivery of the session and the availability of educational materials connecting positive thinking with students' daily lives. Photographs and presentation materials documented the activity and the topics presented. Although changes in students' understanding, study habits, and achievement were not measured, the program represents an initial educational effort expected to encourage students to develop their potential and maintain positive learning habits. The educational materials may support character development and students' efforts to achieve success.

Keywords: *learning habits; positive mindset; Islamic values; achievement; Islamic boarding school students.*

1. PENDAHULUAN

Mindset (pola pikir) positif memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menghadapi proses belajar, mempertahankan motivasi, dan mengembangkan kemampuan diri. Ketika menghadapi hambatan, peserta didik dapat memandang hambatan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang masih dapat diperbaiki. Kegiatan pengabdian ini menggunakan konsep pola pikir positif sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran (Dweck & Leggett, 1988). Konsep ini menekankan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, latihan, dan perbaikan strategi belajar. Mindset berpikir positif berkaitan dengan orientasi pada pengembangan kemampuan, kesediaan mencari umpan balik, dan ketekunan menghadapi

hambatan. Hal ini relevan untuk diperkenalkan kepada santri sebagai bagian dari penguatan karakter dan pengembangan diri (Stohlmann & Yang, 2024). Pesantren merupakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, kedisiplinan, kemandirian, serta nilai-nilai keagamaan. Kehidupan santri yang dipenuhi dengan kegiatan belajar, ibadah, dan interaksi sosial memberikan ruang bagi pembentukan kebiasaan positif. Kajian pada santri baru menemukan adanya hubungan signifikan antara religious dan dukungan social untuk penyesuaian diri Khamida et al, (2022). Pesantren Al Kautsar Mauk menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Membangun Mindset Positif untuk Meraih Prestasi".

Pemilihan materi ini dan penetapan tujuan mempertimbangkan kehidupan santri yang menuntut keteraturan belajar dan tanggung jawab pribadi. Rahayu & Bahri, (2025) menguraikan perlunya pembinaan kemandirian serta disiplin dalam lingkungan pondok pesantren. Pengarahan di Pesantren Al Kautsar Mauk berfokus pada cara menyikapi hambatan belajar, membangun kebiasaan belajar positif, dan menetapkan langkah menuju cita-cita. Hambatan memahami pelajaran dan keraguan terhadap kemampuan diri digunakan sebagai ilustrasi untuk membahas cara menanggapi hambatan belajar. Melalui ilustrasi tersebut, santri diperkenalkan pada gagasan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui latihan, ketekunan, dan perbaikan strategi belajar. Edukasi bertema pola pikir positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat mendukung tercapainya pembelajaran.

Penguatan mindset positif telah menjadi perhatian dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Penerapan tersebut digunakan sebagai pendekatan dalam pengembangan karakter mental siswa (Fadhly et al., 2026). Bukti empiris mengenai efektivitas intervensi masih menunjukkan hasil yang beragam. Zhao et al, (2023) menemukan bahwa intervensi mindset positif bertumbuh pada siswa sekolah dasar di China dapat memperkuat keyakinan bahwa kecerdasan dapat dikembangkan, yang kemudian berkaitan dengan peningkatan keyakinan positif terhadap kegagalan dan kecenderungan menggunakan strategi positif ketika menghadapi hambatan akademik. Sejalan dengan penelitian tersebut, Yu et al, (2024) menyatakan bahwa intervensi pola pikir bertumbuh berdurasi selama 50 menit pada 618 siswa sekolah menengah pertama di China mampu meningkatkan pola pikir bertumbuh, *academic self-efficacy*, keterlibatan belajar, serta performa akademik bahasa Mandarin, sekaligus menurunkan atribusi ketidakberdayaan dalam menghadapi kegagalan. Manfaat akademik dapat dirasakan pada kelompok sasaran tertentu jika intervensi dilaksanakan sesuai rancangan (Burnette et al., 2023). Kegiatan pengabdian di Pesantren Al Kautsar Mauk memadukan pengenalan pola pikir bertumbuh, pembiasaan perilaku positif, dan penguatan nilai-nilai Islam. Materi diarahkan pada cara menghadapi tantangan belajar, membangun kepercayaan diri, mengembangkan kedisiplinan, serta menetapkan tujuan dan cita-cita. Prestasi ditempatkan sebagai tujuan edukatif yang membutuhkan usaha dan konsistensi, bukan sebagai perubahan hasil belajar yang sudah diukur.

Di lingkungan pesantren, pola pikir bertumbuh dapat diperkenalkan melalui nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan santri, seperti ikhtiar, doa, sabar, dan tawakal. Nilai-nilai tersebut dapat dikaitkan dengan kebiasaan belajar sehari-hari, seperti menetapkan tujuan, berlatih secara teratur, dan mencoba kembali ketika menghadapi hambatan. Penetapan tujuan dan pengelolaan kebiasaan belajar merupakan bagian dari pengaturan diri dalam belajar (Waruwu et al., 2026; Zimmerman, 2002). Pendampingan disiplin positif bagi pendidik pesantren juga menggunakan kerangka pola pikir bertumbuh (El Syam & Suwondo, 2023). Dalam kegiatan di Pesantren Al Kautsar Mauk, konsep tersebut diperkenalkan melalui pengarahan langsung kepada santri. Penekanan pada kedisiplinan dapat menggunakan contoh pada ke kegiatan pesantren, seperti mengalokasikan waktu khusus untuk meninjau pelajaran sebelum kegiatan berikutnya. Studi Umniyah et al, (2023) menempatkan pengelolaan waktu sebagai aspek penting dalam intervensi disiplin pada pendidikan pesantren.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan minset positif kepada santri Pesantren Al Kautsar Mauk sebagai bekal untuk menghadapi hambatan belajar, membangun kebiasaan belajar positif, dan menetapkan langkah menuju cita-cita. Pengarahan tatap muka mengaitkan ketekunan dan kedisiplinan dengan nilai ikhtiar, doa, sabar, dan tawakal. Artikel ini

mendeskripsikan pelaksanaan pengarahan dan bahan edukasi yang dapat dimanfaatkan pengasuh pesantren dalam pembinaan kebiasaan belajar santri.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 20 Mei 2026 di Pesantren Al Kautsar Mauk, Tangerang, Banten. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi berupa pengarahan tatap muka langsung. Pada kegiatan ini, materi yang digunakan disesuaikan dengan kehidupan santri melalui pembahasan pembentukan kebiasaan positif, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam meraih prestasi.

Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, penyampaian materi, dan dokumentasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan bahan presentasi yang memuat konsep mindset positif, hambatan dalam belajar, pembentukan kebiasaan, serta penetapan tujuan dan cita-cita yang disesuaikan dengan kehidupan santri agar pembahasan dapat dikaitkan dengan pengalaman belajar dan kegiatan sehari-hari. Materi kedisiplinan dan penetapan tujuan disusun dengan mengacu pada konsep pengaturan diri dalam proses pembelajaran (Zimmerman, 2002). Pembahasan materi juga mencakup kemampuan diri, serta kebiasaan positif yang dapat mendukung proses pembelajaran. Contoh materi disusun dengan menghubungkan pengalaman belajar yang mungkin dihadapi santri dengan tindakan yang dapat dilakukan. Pengelolaan waktu dilakukan dengan niat, jadwal, dan konsistensi.

Penyampaian materi diawali dengan pengenalan mindset positif serta perbedaan cara menghadapi kendala belajar dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai pentingnya belajar secara tekun, serta penerapan nilai ikhtiar, doa, dan tawakal. Materi selanjutnya meliputi kepercayaan diri, kedisiplinan, pembentukan kebiasaan positif, serta penetapan cita-cita. Rangkaian materi pengarahan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Materi Pengarahan Mindset Positif

Tahap pengarahan	Materi kegiatan	Tujuan penyampaian
Pengenalan mindset positif	Pengertian mindset positif dan perbedaan mindset tetap dengan mindset bertumbuh	Memperkenalkan cara memandang kemampuan dan tantangan belajar
Menghadapi hambatan belajar	Contoh keraguan terhadap kemampuan diri, dan cara menghadapi kegagalan	Memberikan pemahaman mengenai respons yang dapat dilakukan ketika menghadapi hambatan belajar
Nilai-nilai Islam dan prestasi	Ikhtiar, doa, sabar, tawakal, serta niat dalam belajar	Menghubungkan kesungguhan meraih prestasi dengan nilai-nilai Islam
Pembentukan kebiasaan positif	Percaya diri, disiplin, ketekunan, dan kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten	Memperkenalkan kebiasaan yang dapat mendukung pengembangan diri santri
Penetapan tujuan	Hubungan antara impian, tujuan, rencana, dan prestasi	Memberikan gambaran mengenai pentingnya perencanaan dalam mencapai tujuan

Sumber: Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 2026.

Tahap dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bahan presentasi dan foto pelaksanaan kegiatan yang kemudian digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan pengarahan dan materi edukasi yang diberikan kepada santri. Foto kegiatan digunakan sebagai dokumentasi pelaksanaan pengabdian, sedangkan bahan presentasi menjadi acuan untuk menelaah kesesuaian materi dengan tujuan kegiatan.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan dua indikator, yaitu terlaksananya pengarahan tatap muka dan tersedianya bahan edukasi tentang

pola pikir positif. Foto kegiatan digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan pengarahan, sedangkan bahan presentasi digunakan untuk menunjukkan ketersediaan materi dan menelaah kesesuaian isinya dengan tujuan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian di Pesantren Al Kautsar Mauk menghasilkan terlaksananya pengarahan dan tersedianya bahan edukasi mengenai pembentukan mindset positif. Pembahasan mencakup tiga aspek, yaitu cara menghadapi hambatan belajar, pembentukan kebiasaan positif, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya menjadi landasan untuk memperkenalkan bahwa upaya meraih prestasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga memerlukan ketekunan, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam belajar. Kedisiplinan dan kebiasaan kecil diperkenalkan sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan. Nilai ikhtiar, sabar, doa, dan tawakal melengkapi pembahasan melalui sudut pandang keagamaan yang dekat dengan kehidupan santri.

Kegiatan pengabdian dapat didokumentasikan dari foto yang memperlihatkan kegiatan di ruang belajar dan foto bersama di lingkungan pesantren. Dokumentasi ruang belajar untuk menunjukkan bentuk pengarahan, sedangkan foto bersama mendukung identifikasi lokasi dan kehadiran kelompok santri saat kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Al Kautsar Mauk

Dokumentasi foto mendukung pelaporan pelaksanaan kegiatan, sedangkan materi presentasi menjadi bukti mengenai cakupan edukasi yang diberikan. Luaran ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk kegiatan penguatan karakter selanjutnya.

3.2. Penguatan Mindset Positif dalam Menghadapi Hambatan Belajar

Pengenalan mindset positif membahas cara santri memandang kendala sebagai bagian dari proses belajar. Materi memperkenalkan perbedaan antara pola pikir tetap dan pola pikir bertumbuh. Keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang memberikan alas an untuk menghadapi tantangan dan mempertimbangkan strategi belajar yang berbeda.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 7211-7220
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3573



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Al Kautsar Mauk



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Al Kautsar Mauk

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026

Tiga langkah menghadapi pikiran negatif yang dibahas dalam pengarahan meliputi menyadari, menantang, dan mengganti penilaian yang menghambat perkembangan diri. Penerapannya dimulai dengan mengenali keraguan, memeriksa kembali dasar pemikiran, dan mempertimbangkan respons yang lebih membantu. Sikap pantang menyerah juga dijelaskan melalui kebiasaan berhenti sejenak, mengambil pelajaran dari kegagalan, kemudian mencoba kembali dengan cara yang lebih sesuai. Kegiatan pengabdian di Pesantren Al Kautsar Mauk menggunakan pengarahan tatap muka yang mengaitkan pola pikir positif unt uterus tumbuh pada kebiasaan belajar dan aktifitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian edukasi tentang pola pikir tidak serta-merta membuktikan adanya perubahan mindset maupun peningkatan prestasi akademik.

3.3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Mindset Positif

Penguatan mindset positif dalam kegiatan pengabdian juga dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai Islam yang dekat dengan kehidupan santri. Materi menghubungkan usaha meraih prestasi dengan ikhtiar, doa, sabar, syukur, dan tawakal. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk

menjelaskan bahwa pencapaian tujuan memerlukan kesungguhan, ketekunan, dan sikap yang tepat ketika menghadapi hasil yang belum sesuai harapan.

Ikhtiar digambarkan dengan contoh kesungguhan dalam belajar, kedisiplinan menjalankan kegiatan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Sabar dikaitkan dengan ketekunan ketika menghadapi hambatan, sedangkan tawakal dipahami sebagai sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha. Pengarahan menekankan bahwa tawakal tidak berarti berhenti berusaha, tetapi berkaitan dengan penerimaan terhadap hasil setelah menjalankan tanggung jawab sebaik mungkin.

Materi juga membahas pentingnya niat dalam belajar. Prestasi tidak hanya diperkenalkan sebagai pencapaian akademik atau keberhasilan pribadi, tetapi juga dihubungkan dengan manfaat ilmu bagi agama, keluarga, dan masyarakat. Pembahasan tersebut memberikan sudut pandang mengenai tujuan belajar yang melampaui pencapaian nilai atau penghargaan. Kajian disiplin positif telah membahas penguatan pola pikir santri (El Syam & Suwondo, 2023). Kegiatan ini memiliki sasaran yang diberikan secara langsung kepada santri. Pembahasan diarahkan pada hubungan antara mindset, kesungguhan dalam berusaha, serta pembentukan kebiasaan positif santri dalam kehidupan sehari-hari.

3.4. Pembentukan Kebiasaan Positif dan Penetapan Tujuan

Pembentukan kebiasaan positif menjadi bagian utama dalam materi pengarahan karena mindset yang mendukung perkembangan diri perlu diikuti tindakan yang dapat dijalankan secara berulang. Santri diperkenalkan pada pentingnya kepercayaan diri, kedisiplinan, ketekunan, dan keberanian mencoba. Ketekunan dalam mencapai tujuan juga berkaitan dengan konsep *grit*, yaitu kombinasi antara konsistensi minat dan ketekunan dalam mengerahkan usaha untuk mencapai tujuan jangka panjang. Jie et al, (2024) menunjukkan bahwa instrumen grit versi sederhana lebih memadai untuk mengukur karakteristik tersebut pada siswa sekolah, serta menunjukkan keterkaitan dengan pengendalian diri dan prestasi akademik. Kepercayaan diri dibahas melalui kemampuan mengenali kelebihan, menghargai diri sendiri, dan menghadapi tantangan tanpa selalu bergantung pada penilaian orang lain.

Kedisiplinan diperkenalkan melalui hubungan antara niat, jadwal, konsistensi, dan hasil. Niat memberikan arah bagi tindakan, jadwal membantu mengatur kegiatan, sedangkan konsistensi diperlukan agar santri dapat menjalankan rencana secara berkelanjutan. Materi juga mengajak santri untuk memulai perubahan melalui satu kebiasaan kecil yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan ini menekankan bahwa usaha mencapai tujuan tidak hanya bergantung pada keinginan, tetapi juga pada keteraturan dalam menjalankan kegiatan. Penetapan cita-cita dibahas melalui hubungan antara impian, rencana, serta prestasi (Cahaya et al., 2026). Impian menjadi gambaran mengenai keadaan yang ingin dicapai, sedangkan tujuan memberikan arah yang lebih jelas. Rencana diperlukan untuk menentukan langkah yang dapat dijalankan secara bertahap. Materi ini memperkenalkan pentingnya menghubungkan cita-cita dengan kebiasaan dan tindakan nyata.

Disiplin dan penetapan tujuan merupakan bagian dari pengaturan diri dalam belajar. Pengaturan diri melibatkan peran aktif individu dalam menentukan tujuan, mengarahkan kegiatan belajar, serta mengevaluasi proses dan hasil yang dicapai. Penerapan konsep ini dalam lingkungan pesantren juga berkaitan dengan pembentukan kebiasaan belajar dan tanggung jawab pribadi santri (Susanto et al., 2025; Zimmerman, 2002).

Penerapan pengaturan diri dalam kehidupan santri memerlukan tindak lanjut agar kebiasaan yang telah diperkenalkan dapat dijalankan secara konsisten. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengetahui penerapan kedisiplinan dan penetapan tujuan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

3.5. Peran Lingkungan Pesantren dalam Mendukung Pengembangan Diri Santri

Lingkungan pesantren menjadi bagian dari materi karena kehidupan santri berlangsung dalam kegiatan belajar, ibadah, dan interaksi sosial yang terstruktur. Pengarahan membahas unsur-unsur yang berkaitan dengan kehidupan pesantren, yaitu ibadah harian, majelis ilmu, dan kemandirian. Unsur-unsur tersebut digunakan untuk memperkenalkan hubungan antara

lingkungan belajar dan pembentukan kebiasaan positif.

Ibadah harian menjadi contoh kegiatan yang memerlukan keteraturan, sedangkan majelis ilmu berkaitan dengan kesempatan memperluas pengetahuan. Kemandirian dibahas melalui tanggung jawab pribadi yang diperlukan ketika menjalani kehidupan jauh dari keluarga. Materi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan diri dapat dihubungkan dengan kegiatan yang telah dikenal dalam keseharian santri.

Penyesuaian materi dengan kehidupan santri didukung oleh kajian yang menemukan hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru (Khamida et al., 2022). Hasil tersebut memberikan konteks mengenai aspek keagamaan dan sosial dalam kehidupan pesantren. Lingkungan belajar menjadi pertimbangan Ketika memperkenalkan kebiasaan dan sikap mendukung pengembangan diri peserta.

Pengarahan diakhiri dengan rangkuman lima kunci mindset positif bagi santri, yaitu percaya diri, disiplin, ikhtiar dan doa, pantang menyerah, serta sabar dan tawakal. Kelima unsur tersebut merangkum hubungan antara cara berpikir, tindakan, dan nilai yang mendasari usaha meraih prestasi. Kepercayaan diri memberikan keberanian untuk memulai, kedisiplinan berkaitan dengan keteraturan usaha, sedangkan sikap pantang menyerah menekankan pentingnya belajar dari kegagalan. Ikhtiar, doa, sabar, dan tawakal melengkapi pesan tersebut melalui nilai-nilai yang dikenal dalam pendidikan pesantren yang tercemin pada Gambar 4 di bawah ini.

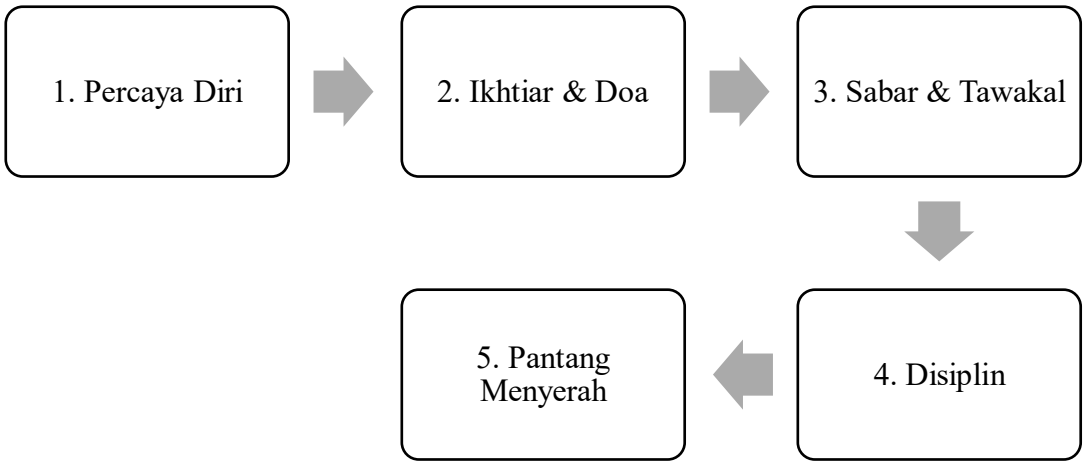

Gambar 4. Lima kunci mindset positif bagi santri
Sumber: Materi presentasi tim pengabdian, 2026.

3.6. Luaran, Kontribusi, dan Keterbatasan Kegiatan

Luaran kegiatan pengabdian di Pesantren Al Kautsar Mauk berupa terlaksananya pengarahan dan tersedianya bahan edukasi mengenai pembentukan pola pikir positif. Kontribusi kegiatan terletak pada penggabungan konsep pola pikir bertumbuh, pembentukan kebiasaan positif, dan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan kehidupan santri. Materi tersebut berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pendukung kegiatan penguatan karakter di lingkungan pesantren. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengarahan tatap muka dengan materi yang disesuaikan dengan kehidupan santri.

Keterbatasan kegiatan terletak pada belum tersedianya pengukuran perubahan pemahaman dan perilaku peserta. Dokumentasi yang tersedia menunjukkan pelaksanaan kegiatan dan cakupan materi. Kegiatan pengabdian berikutnya perlu dilengkapi dengan evaluasi pemahaman peserta dan pemantauan penerapan kebiasaan positif agar manfaat edukasi dapat dinilai secara lebih terukur. Keterbatasan tersebut dapat dilanjutkan dalam kegiatan berikutnya untuk menyimpulkan perubahan pemahaman atau pencapaian prestasi santri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Pesantren Al Kautsar Mauk menghasilkan pelaksanaan pengarahan tatap muka dan tersedianya bahan edukasi mengenai mindset positif untuk mendukung pembelajaran tentang pentingnya membangun mindset positif dalam upaya meraih cita-cita dan prestasi. Materi menggabungkan konsep mindset positif, pembentukan kebiasaan positif serta nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan kehidupan santri. Capaian ini didukung oleh dokumentasi kegiatan dan materi presentasi. Perubahan pemahaman, kebiasaan belajar prestasi santri belum dievaluasi tetapi dapat memberikan landasan mengenai cara menghadapi hambatan dalam belajar, membangun kedisiplinan, serta menetapkan tujuan. Dengan demikian, manfaat kegiatan terhadap perubahan tersebut belum dapat disimpulkan. Pengembangan kegiatan berikutnya perlu meliputi evaluasi pemahaman santri dan pendampingan dalam penerapan kebiasaan-kebiasaan positif secara berkelanjutan. Langkah ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat edukasi bagi pengembangan diri serta pencapaian tujuan belajar santri.

DAFTAR PUSTAKA

Burnette, J. L., Billingsley, J., Banks, G. C., Knouse, L. E., Hoyt, C. L., Pollack, J. M., & Simon, S. (2023). A Systematic Review and Meta-Analysis of Growth Mindset Interventions: For Whom, How, and Why Might Such Interventions Work? *Psychological Bulletin*, *149*(3–4), 174–205. https://doi.org/10.1037/bul0000368

Cahaya, F., Pujiati, H., Faeni, D. P., Faisal, A., Sadpung, T. O., & Anggraeni, N. (2026). Meningkatkan motivasi belajar untuk meraih cita-cita prestasi siswa SMK Jaya Buana Tangerang. *Jurnal Pengabdian Teratai*, *7*(1), 36–44. https://doi.org/10.55122/teratai.v7i1.2086

Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, *95*(2), 256–273. https://doi.org/10.1037/0033-295X.95.2.256

El Syam, R. S., & Suwondo, A. (2023). Aksentuasi growth mindset dalam pendampingan penerapan disiplin positif bagi ustadz/ustadzah di pesantren di Jawa Tengah. Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *10*(1), 24–32. https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3377

Fadhly, Z., Hajad, V., Husna, C. A., Wahyu, S., & Jalaluddin, T. (2026). Penguatan growth mindset sebagai strategi pengembangan karakter mental siswa SMA di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *6*(3), 2025–2032. https://doi.org/10.54082/jamsi.2771

Jie, W., Xinyi, W., & Tao, X. (2024). Reliability and validity of simple Chinese version of grit scale for elementary school students. *BMC Psychology*, *12*(Article 304), 1–13. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01809-3

Khamida, Yusuf, A., Budury, S., & Karein, A. P. (2022). The relationship of religiosity and social support with students adaptation in the islamic boarding school. *Bali Medical Journal (Bali MedJ)*, *11*(2), 729–733. https://doi.org/10.15562/bmj.v11i2.3151

Rahayu, T., & Bahri, H. (2025). Strategi pembinaan karakter mandiri dan disiplin santri di pondok pesantren. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, *2*(2), 83–92. https://doi.org/10.64420/ijces.v2i2.329

Stohlmann, M., & Yang, Y. (2024). Growth mindset in high school mathematics: A review of the literature since 2007. *Journal of Pedagogical Research*, *8*(2), 357–370. https://doi.org/10.33902/JPR.202424437

Susanto, S., Ritonga, A. W., Desrani, A., Rubiyantoro, Y., & Hude, M. D. (2025). The program for self-regulated learning: An empirical study on students-survival skills in pesantren. *Jurnal Ilmiah Peuradeun (JIP)*, *13*(1), 625–646. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1483

Umniyah, I., Hermatasiyah, N., Akhmad, A., & Alkafi, M. (2025). Group-based interventions for

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 7211-7220
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3573

discipline: Strengthening time management in Islamic boarding school education. *EDUCATIONE*, *3*(2), 333–341. https://doi.org/10.59397/edu.v3i2.107

Waruwu, I. P. S., Prasodjo, R. R., Andriansyah, & Suwanto. (2026). Pengabdian kepada masyarakat dalam mengarahkan cita-cita dan tujuan untuk mencapai kesuksesan santri Pesantren Ruhama. *Jurnal Abdi Raya Nusantara*, *1*(4), 550–556.

Yu, C., Lin, D., & Zhao, S. (2024). A single-session growth mindset intervention among Chinese junior secondary school students. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, *16*(4), 2397–2420. https://doi.org/10.1111/aphw.12596

Zhao, S., Yu, C., & Jin, L. (2023). Helping students to face academic failures: Evaluation of a growth mindset intervention among primary school students in China. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, *16*(2), 397–420. https://doi.org/10.1111/aphw.12496

Zimmerman, B. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, *41*(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 7211-7220
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3573

Halaman ini dikosongkan